

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dijadikan sebagai prioritas dalam kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan pendidikan mengemban peran besar dalam perkembangan anak sebagai generasi penerus dari peradaban manusia. Anwar (2015: 20) menyatakan bahwa pendidikan merupakan hasil peradaban bangsa yang berkembang atas dasar pandangan hidup bangsa untuk menggapai tujuan dan cita-citanya. Tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut dijelaskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia tahun 1945 (<https://kemenag.go.id>).

Hasil survey *Program for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia khususnya pada bidang studi matematika terpaut jauh di bawah skor rata-rata OECD. Terlihat dari skor yang diperoleh Indonesia dalam bidang matematika yaitu 386 dari 490 (<http://www.oecd.org/pisa/>). Hal tersebut juga ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata Ujian Nasional Matematika SMP/MTs Tahun Ajaran 2016/2017 Provinsi Jawa Tengah yang cenderung rendah yaitu 48,65 (<https://kemdikbud.go.id/>). Selain itu, rendahnya nilai matematika siswa ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata mata pelajaran matematika untuk Ulangan Tengah Semester (UTS) kelas VII yang masih jauh dibawah rata-rata yaitu 63,20, dimana nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) SMP muhammadiyah 4 Surakarta yaitu 75. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan khususnya pada bidang studi matematika perlu ditingkatkan dan diperbaiki agar berkembang lebih baik.

Rendahnya hasil belajar siswa menjadi salah satu faktor rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia. Dalam ranah kognitif, hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur dari kecerdasan siswa. Hasil belajar merupakan tercapainya tujuan pengajaran berupa perubahan tingkah laku setelah dilakukan proses belajar mengajar (Jihad dan Harris, 2010: 15). Faktor yang berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar yaitu faktor fisiologis, psikologis, instrumental, dan lingkungan (Djamarah, 2011: 177-205). Dilihat dari faktor instrumental, salah satu yang mempengaruhi hasil belajar yaitu strategi yang diterapkan dalam pembelajaran.

Pendidikan di Indonesia identik dengan pembelajaran yang berpusat pada guru di mana guru menjadi titik sentral dalam berlangsungnya pembelajaran. Hal tersebut juga telah menjadi tradisi yang berjalan secara turun temurun khususnya di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Seiring perkembangan jaman, penerapan pembelajaran tersebut dinilai kurang efektif untuk terus menerus diterapkan. Siswa mulai tertekan, cenderung acuh dan tidak memperhatikan pembelajaran. Permasalahan tersebut mendorong pakar pendidikan untuk menciptakan terobosan baru berupa pembuatan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Diharapkan dengan adanya gebrakan baru dalam penerapan pendidikan membuat siswa mampu meningkatkan prestasinya.

Salah satu bidang studi yang menjadi sorotan yaitu matematika. Tidak sedikit siswa yang membenci pelajaran matematika dikarenakan perhitungannya yang terkesan rumit dan membingungkan. Pramugarini, Kusmayadi, dan Riyadi (2014) menyatakan bahwa strategi *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Think Pair Share* (TPS) menjadi salah satu alternatif yang dapat menjawab permasalahan tersebut. TSTS dan TPS merupakan pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat berjalannya pembelajaran. Siswa didorong untuk aktif dalam pembelajaran. Dengan diterapkannya strategi tersebut, dapat

ditunjukkan bahwa belajar matematika dapat dikemas menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mendidik.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa khususnya siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Surakarta yaitu kurangnya komunikasi dan partisipasi siswa. Hal tersebut disebabkan kurangnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, berpendapat, menjawab pertanyaan, menyimpulkan materi dan presentasi di depan kelas sehingga siswa tidak dapat mengembangkan pemikirannya dengan baik. Partisipasi dan komunikasi siswa sangat penting dalam berlangsungnya pembelajaran, khususnya matematika. Mengingat matematika merupakan konstruksi abstrak yang memerlukan pemahaman yang mendalam, sehingga siswa didorong untuk mampu memahami dan mengekspresikan fakta matematika dengan baik dan benar melalui komunikasi matematika lisan maupun tertulis. Melalui komunikasi, kebenaran ide-ide matematika oleh siswa dapat dievaluasi oleh guru dan siswa yang lain. Siswa didorong untuk mampu mengembangkan pemikiran matematika dan mengoreksi pemikiran siswa yang lain.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Pourdavood dan Wachira (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika erat kaitannya dengan komunikasi. Dengan komunikasi siswa dapat saling bertukar pikiran mengenai suatu persoalan sehingga akan meminimalisir kendala dalam berlangsungnya pembelajaran. Dengan kemampuan komunikasi siswa yang optimal maka kreativitas, rasa ingin tahu, dan keterampilan berbicara siswa dapat berkembang dengan baik.

Dalam NCTM (2000: 60) komunikasi merupakan salah satu kunci suksesnya suatu pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Komunikasi matematika merupakan percakapan antara guru dan siswa untuk memahami suatu konsep matematika dan mengembangkan ide-ide matematika. Konsep matematika yang abstrak menyebabkan siswa

mengalami kendala dalam pemahaman materi, akibatnya siswa cenderung menghafal daripada memahami suatu permasalahan. Ketika siswa menghafal suatu penyelesaian, maka siswa akan mengalami kebingungan jika dihadapkan dengan permasalahan baru dengan persoalan yang berbeda. Dengan mengkomunikasikan hasil pemikirannya, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Dengan demikian, jelas bahwa komunikasi matematika mempunyai kaitan erat dengan pemahaman, di mana pemahaman mengenai materi sangat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut alternatif strategi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah TSTS dan TPS. Penulis akan melakukan penelitian terkait hasil belajar matematika siswa ditinjau dari kemampuan komunikasi matematika dengan penerapan strategi TSTS dan TPS.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan yang terkait dengan hasil belajar matematika di antaranya:

1. Kurang optimalnya hasil belajar matematika siswa.
2. Kurangnya inovasi strategi pembelajaran.
3. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya proses pembelajaran di sekolah.
5. Rendahnya komunikasi matematika siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dari berbagai masalah yang telah dipaparkan maka peneliti membatasi masalah agar terhindar dari pembahasan masalah yang terlalu luas. Masalah yang akan peneliti kaji dibatasi menjadi:

1. Penerapan strategi TSTS untuk kelas eksperimen dan TPS untuk kelas kontrol.
2. Hasil belajar matematika siswa diperoleh dari nilai tes siswa dalam materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel.
3. Komunikasi matematika yang diteliti adalah kemampuan untuk menjelaskan atau merepresentasikan suatu masalah matematika ke dalam berbagai bentuk seperti lisan, tertulis, gambar atau grafik.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah perbedaan pengaruh strategi TSTS dan TPS terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah perbedaan pengaruh komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini di antaranya:

1. Menganalisis dan menguji perbedaan pengaruh strategi TSTS dan TPS terhadap hasil belajar matematika.
2. Menganalisis dan menguji perbedaan pengaruh komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika.
3. Menganalisis dan menguji pengaruh interaksi antara strategi yang diterapkan dan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberi gambaran tentang pengaruh strategi TSTS dan TPS terhadap hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur siswa untuk meningkatkan komunikasi matematika dan hasil belajar matematika.

b. Bagi guru

Penelitian ini menjadi referensi bahwa strategi TSTS dan TPS dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dijadikan sebagai informasi yang dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar matematika dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat.